Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Batik Parijotho Salak

Community Empowerment About Utilizing Salak Parijotho Batik

Oleh: Muhammad Kresna Dutayana, 12 IPS 2 / 20, SMA N 1 Turi/ muhkresna614@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan batik Sinom Parijotho Salak Sleman ditinjau dari pemanfaatan dan pelestarian batikparijotho salak. Jenis penelitian adalah kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi, teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan apakah pengembangan batik parijotho itu berhasil dengan baik dimasyarakat, juga seberapa minat masyarakat mengenai batik parijotho salak. Serta apakah pelestarian batik parijotho itu berkembang baik dan bermanfaat tidak bagi masyarakat. Bisakah batik parijotho lebih unggul di bandingkan batik lainnya dan apa keunggulan batik parijotho ini. Makna batik Sinom Parijotho Salak secara filosofis yaitu sebagai harapan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sleman. Batik Parijotho salak terinspirasi dari tanaman parijotho yang merupakan tanaman dedaunan yang banyak tumbuh dikawasan pegunungan.

abstract

This study aims to describe the empowerment of Sleman Salak Sinom Parijotho batik in terms of the use and preservation of the batikparijotho salak. This type of research is qualitative. Data in the study were obtained by observation, interviews, and documentation. The main instrument in the research is the researchers themselves with interview aids and documentation. The validity of the data is obtained by triangulation techniques, data analysis techniques by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate whether the development of the batik parijotho had succeeded well in the community, as well as how much the community was interested in batik parijotho salak. And whether the preservation of batik Parijotho is well developed and useful not for the community. Can parijotho batik be superior in comparison to other batik and what is the superiority of this parijotho batik. Sinom Parijotho Salak batik meaning is philosophical as the hope of prosperity and prosperity of the people of Sleman Regency. Parijotho salak batik is inspired by parijotho plants, which are foliage plants that grow in the mountains.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, batik, pemanfaatan

PENDAHULUAN

Batik telah menjadi warisan budaya asli Indonesia yang keberadaannya telah diakui dunia melalui lembaga UNESCO. Batik di Indonesia berbeda –beda dan tersebar diberbagai daerah yang disetiap daerah memiliki corak dan motif tersendiri. Walaupun demikian, dari sekian banyak daerah yang cukup terkenal akan batiknya adalah Yogyakarta. Para wisatawan yang

berkunjung ke kota ini sering menjadikan batik sebagai buruan yang nantinya mungkin di jadikan buah tangan sebagai kebutuhan sehari - hari. Semakin naiknya kualitas batik, dan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi untuk menggunakan batik, membuat para pengrajin batik baru.

Batik parijotho salak ini adalah batik yang berasal dari Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Motif dari

Batik Sinom Parijotho Salak terinspirasi dari tanaman parijotho yang merupakan tanaman dedaunan yang banyak tumbuh dikawasan pegunungan. Motif utama dari Batik Sinom Parijotho Salak adalah berupa elemen tangkai, daun, bunga parijotho, daun salak, dan bunga salak. Motif Parijotho Salak merupakan hasil dari warga Sleman yang memenangkan Lomba Desain Batik Sleman Tahun 2012 dan ditetapkan menjadi motif khas batik Kabupaten Sleman. Proses dari membuat kain Batik Tulis Sleman Sinom Parijotho Salak yaitu pertama para pengrajin membuat motif diatas lembaran kain putih dengan menggunakan pensil atau yang disebut mal. Kemudian motif batik yang sebelumnya ditulis dengan pensil, ditutup dengan lelehan malam atau lilin dengan menggunakan canting.

Biasanya pengecatan menggunakan warna-warna alami, seperti warna merah menggunakan kulit pohon tingi, warna ungu menggunakan daun pohon puring, warna kuning menggunakan kayu tegeran, dan warna hijau menggunakan kulit buah jolawe. Setelah pewarnaan, kain kemudian dijemur. Jika ingin mendapatkan warna yang variatif, proses pewarnaan bisa diulangi kembali. Salah satu produsen dari Batik Tulis Sleman Sinom Parijotho Salak adalah di Dusun Plalangan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sleman

Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap kain batik khas Kabupaten Sleman dihargai sebesar 130.000 rupiah hingga 216.000 rupiah. Dan pemberdayan Batik Parijotho Salak ini sudah berkembang baik dalam penggunaanya, buktinya sudah banyak pengrajin batik yang membuatnya bahkan wisatawan banyak yang berminat untuk membeli. Pemasarannya sudah sangat meluas, bahkan sampai ke berbagai mancanegara

(https://www.indotelko.com/kanal_lipsus?di=1&c=lip&it=batik-sleman-dari-plalangan-merambah-mancaneg).

Hal ini bisa dilihat di Industri batik rumahan dari Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman ini sekarang sudah merambah hingga mancanegara dengan batik tulis andalannya Sinom Parijotho Salak (<http://www.inditourist.com/liputan-khusus/1/read/batik-sleman-makin-mendunia.html>). Walaupun demikian, industri besar masih belum ada, mungkin dikarenakan batik ini masih baru dan prosesnya yang menggunakan manual yaitu manusia. Uniknya teknik batik yang boleh dilakukan oleh para pengrajin batik maksimal dilakukan dengan teknik cap. “Pengrajin batik di sini dilarang untuk menggunakan teknik printing. Ini untuk mempertahankan industri batik asal Sleman

khususnya Plalangan agar harganya tidak jatuh,” kata Tatik, salah seorang pengurus kelompok pembatik Ayu Arimbi kepada IndoTelko di workshopnya yang terletak di kawasan Plalangan, Sleman.

Penggunaan Batik Parijotho salak ini masih diterapkan di sebgaaian besar hanya di kemeja/baju, padahal bisa diterapkan digambar kaos,tas gantung,sovenir,dan lain-lain. Pemasarannya Batik Prijotho itu sudah berkembang baik karena permintaan dari konsumen banyak, bahkan domestik maupun non domestik. Pelestarian Batik Parijotho ini dilakukan dengan baik, dikarenakan batik ini adalah batik khas dari kabupaten sleman yang dimana identitas daerah ini. Batik Parijotho salak ini juga diharapkan tetap lestari, karena batik adalah hasil budaya yang sudah diakui dan seni terapan yang biasa menguntungkan bagi masyarakat untuk membuka usaha. Yang dimana bisa menghasilkan omset besar dan menjadikan perekonomian maju dan penghasilan di otonomi daerah bisa meningkat.

Batik Parijotho ini memiliki ciri khusus dan makna tersendiri sehingga bisa bersaing dengan batik lainnya yang sudah lebih dahulu terkenal, karena batik ini juga sudah dibanggakan oleh daerah kabupaten sleman yang menjadikan batik ini populer didaerah tersebut. Makna Batik Parijotho ini yaitu nilai estetika dan dalam rangka

penguatan kekhasan Daerah Sleman yang memiliki aneka hayati yang ada di lereng Merapi sebagai perwujudan rasa cinta dan bangga akan potensi alam yang ada di daerah Sleman (TRI HARIYANTO, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. 2015:04). Dan diharapkan Batik Parijotho itu pembuatan sentra batik khusus ini meningkat, juga diharapkan adanya inovasi dan kreasi baru untuk menerapkan batik ini ke bidang lainnya. Serta mampu bersaing dengan bidang seni lainnya, yang mungkin fungsi dan manfaatnya berbeda.

Pada era zaman moderen ini banyak mayarakat yang lebih suka dengan hasil produksi kain dari luar negeri, sehingga masyarakat mungkin tidak mengenal batik ini. Maka dari itu, masyarakat sebaiknya lebih mencintai produksi kain batik ini, dikarenakan itu adalah identitas budaya kita terutama kebanggan dari asal daerah kita.

Sebaiknya masyarakat tidak melupakan batik ini, karena agar generasi seterusnya bisa mengenal batik ini lebih medalam.Contohnya banyak pengunan batik ini biasanya ada di pesta pernikahan tapi, banyak masyarakat yang suka menggunakan pakaian luar negeri yang tidak mempunyai unsur batik sama sekali. Jadi masyarakat seharusnya lebih selektif ke hal

yang positif agar budaya batik ini tetap lestari. Walaupun batik ini terkenal ketinggalan zaman jika menggunakannya, akan tetapi sudah ada beberapa inovasi yang membuat batik ini tetap lestari dan tidak kalah dengan gaya baju moderen. Buktinya bisa dilihat dari hasil karya para desainer zaman ini yang memadukan batik ke gaun yang kebarat-baratan, serta tas yang lebih menarik karena mempunyai motif batik. Pemberdayaan masyarakat tentang batik ini sudah baik, karena dibantu oleh para pelatih pemberdayaan manusia agar lebih terampil.

Yaitu dengan mengajarkan kursus membatik kepada para masyarakat yang mau menjadi pengrajin batik, walaupun demikian ada juga yang mempelajarinya hanya dengan melihat proses pembuatannya saja. Biasanya pelatihan ini diselenggarakan oleh lembaga tertentu saja sesuai dengan apa yang menjadi programnya, harganya pelatihan kerjanya pun murah dan ada juga yang gratis. Dengan begitu masyarakat mudah untuk mengikuti pelatihan ini, sehingga masyarakat bisa meberdayagunakan batik ini lebih baik dan tepat.

Pemakaian batik parijotho salak ini sudah banyak, bisa dilihat jika masyarakat telah mengunakanya di berbagai acara formal maupun non formal. Dan batik ini juga selalu di peringati ditanggal Rabu, 2

Oktober sehinnnga tidak salah jika dihari itu diharuskan untuk memakai baju batik. Batik parijotho salak menjadi andalan dikabupaten Sleman untuk memperingati hari batik, walaupun demikian masih ada yang menggunakan motif lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana menggunakan observasi,dokumentasi,dan wawancara.Data diperoleh dengan teknik triangulasi, teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengamatan dilakukan didaerah Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Dilaksanakan penelitian ini pada tahun 2018/2019.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini dipusatkan pada pemberdayaan batik parijotho salak apakah sudah berkembang baik dan dilestarikan tidak. Dan bermanfaat tidak bagi masyarakat, serta bisakah batik parijotho lebih unggul di badingkan batik lainnya dan apa keunggulan batik parijhoto ini. Bentuk pemberdayaan masyarakat mengenai batik parijotho salak, yang dilihat dari penggunaanya, pelestariannya, minat

masyarakat, dan produksinya. Dalam hal itu untuk memperolehnya didapatkan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode dokumentasi yang dimana teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi primer (orang yang mengalami peristiwa), maupun dokumentasi sekunder (Orang yang tidak langsung mengalami peristiwa).

Prosedur

Pertama menggunakan metode penelitian dokumentasi yang dimana memperoleh datanya, yang kemudian disusun menjadi sistematis. Pengamatan ini dilakukan dengan mencari informasi data dokumentasi sekunder terlebih dahulu yang menjelaskan tentang, pemberdayaan batik parijotho salak ini apakah berkembang baik dimasyarakat, dilestarikan tidak, pengunanya apakah baik, dan seberapa minat masyarakat. Disusul oleh metode dokumentasi primer yang dimana dijelaskan langsung oleh pemilik sentra produsen batik di toko batik Nakulo Sadewo yang beralamat Triharjo, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman. Yang bernama bapak Bambang Sumardiyono, beliau ini adalah seorang pengrajin batik terkenal yang telah diakui kemampuan batiknya. Beliau telah mengenalkan batik ini ke berbagai negara, negara yang ia kunjungi pun banyak sekali jumlahnya sekitar 24 keatas.

“Dimana pemberdayagunan batik parijotho salak ini telah baik di wilayah sleman ini, dikarenakan ini adalah batik motif asal kabupaten Sleman dan banyak masyarakat yang minat dengan batik ini. Dan pelestarian sudah baik dilihat dari batiknya yang bisa di terapkan di berbagai aspek bidang, contohnya: interior rumah, tas, gaun pengantin yang bisa dipadukan dengan wahyu temurun, dan bahkan sovenir”. ”. (kata bapak Bambang Sumardiyono) Selanjutnya metode observasi melihat gejala-gejala yang terjadi di internet dan koran.

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih luas informasinya, dimana saya telah mewancarai tokoh batik yang salah satunya telah mengenalkan batik ke berbagai negara. Beliau berkata”bahwa masyarakat telah memanfaatkan batik ini kebidang lainnya, yang dimana menjadi kreasi baru yang bisa membantu perekonomian masyarakat. Pembukaan home industri tentang batik parijotho salak ini juga sudah banyak dan selalu berkembang selain itu, home industri milik beliau mendidik masyarakat untuk bisa membuat batik dan membuka pelatihan untuk membatik. Dan banyak warga yang memilih untuk bekerja disitu kebanyakan adalah ibu-ibu, dan bagi masyarakat yang cukup mampu untuk keluar dari situ dan membuka pekerjaan dalam membatik juga

ada. Jadi warga dapat kesempatan untuk belajar berwirausaha, selain itu pendapatan otonomi daerah bisa meningkat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data yang diperoleh dari data kualitatif dimana melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Yang dimana pada teknik observasi pengamatanya melalui gejala-gejala yang ada di lingkungan masyarakat sekitar/luar, internet, dan berita koran. Teknik dokumentasi diperoleh dari data primer dan sekunder yang dimana melalui tokoh yang mengetahui pemberdayaan masyarakat tentang batik parijotho salak. Dan teknik wawancara dimana mewawancarai bapak Bambang Sumardiyono pengrajin batik yang di mana membahas tentang pemberdayaan batik parijotho salak apakah berjalan baik dan apakah pelestariannya itu berjalan dengan baik, serta bermanfaat tidak bagi masyarakat yang telah mengelola batik ini dan seberapa minat masyarakat untuk memiliki batik ini. Instrumen data berupa lembaran teks wawancara, perekam audio, dan hp sebagai sumber informasi tambahan, instrumen ini sangat berguna karena ini bahan pokok dari teknik perolehan data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat tentang batik parijotho salak yang dimana pemanfaatanya berjalan baik atau tidak, dan apakah dilestarikan dengan baik. Dan mengulas tentang tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan batik ini diminati masyarakat tidak, apakah menguntungkan perekonomian masyarakat, dan apakah sangup budaya batik ini tetap lestari. Serta bentuk-bentuk masyarakat dalam mengelola batik ini kedalam bidang wirausaha yang di jadikan home industri, dan adanya penciptan inovasi baru dalam pembuatan batik parijotho salak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat mengenai batik parijotho salak ini telah diamati dengan baik sehingga permasalahan bisa terselesaikan. Tujuan penelitian ini pun juga sudah terjawab melalui metode data kualifikasi yang dimana menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Serta di ikuti oleh instrumen data berupa lembaran teks wawancara, perekam audio, dan hp sebagai sumber informasi tambahan. Dan pemberdayaan Batik Parijotho Salak ini sudah berkembang baik dalam penggunaanya, buktinya sudah banyak pengrajin batik yang membuatnya bahkan wisatawan banyak yang berminat

untuk membeli. Dengan begitu perekonomian bisa maju dan meningkatkan meningkatkan devisa otonomi daerah, serta mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat yang ingin ikut bergabung menjadi produsen batik. .”Di daerah lain pembuatan batik ini tidak boleh ditiru, jadi jika ada orang yang membuat batik ini diluar daerah asal batik ini berasal. Maka akan dikenai sanksi hukuman yang telah tertera di Undang-Undang. Karena ini adalah kewajiban daerah Sleman untuk membuat pusat pembuatan batik parijotho salak yang dimana, akan meningkatkan UMKM diotonomi daerah Sleman”kata Bapak Bambang Sumardiyono produsen batik.

Dan pelestarian sudah baik dilihat dari batiknya yang bisa di terapkan di berbagai aspek bidang, contohnya: interior rumah, tas, gaun pengantin yang bisa dipadukan dengan wahyu temurun, dan bahkan sovenir” (kata bapak Bambang Sumardiyono). Walaupun demikian, industri besar masih belum ada contohnya PT Batik, mungkin dikarenakan batik ini masih baru dan prosesnya yang menggunakan manual yaitu manusia. Dan diharapkan Batik Parijotho itu pembuatannya terus meningkat, juga diharapkan adanya inovasi dan kreasi baru untuk menerapkan batik ini ke bidang lainnya. Walaupun sudah ada inovasi

sebelumnya contohnya gaun batik, tas, sovenir, dan interior. Masyarakat pun juga terbantu dalam pengetahuan budaya batik ini karena para produsen batik ini bersedia untuk memberi contoh dan pelatihan, bahkan ada balai besar kerajinan dan batik. Yang berguna untuk pelatihan kerja bagi yang ingin menjadi produsen batik ini, biasanya yang mengikuti sebagian besar masyarakatnya adalah ibu-ibu. Namun dalam pelatihan ini ada yang gratis sehingga membantu perekonomian masyarakat. Masyarakat pun sekarang banyak memperdayagunakaan batik parijotho salak ini sebagai penghasilan kerja, harga jual pun juga besar. Permintaan batik ini setiap tahun meningkat, jadi dapat dilihat bahwa masyarakat masih menghargai dan cinta budaya dalam negeri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemberdayagunaan masyarakat tentang batik parijotho salak ini berkembang dengan baik, karena pemanfaatan batik ini sebagai peluang usaha menjadikan perekonomian masyarakat meningkat dan devisa otonomi daerah sleman meningkat. Adanya pelestarian batik parijotho yang berkembang baik karena diterapkan diberbagai bidang aspek sehingga adanya

inovasi baru untuk meletakkan motif disesuaikan kebutuhan hidup contohnya tas, interior rumah, dan bahkan sepatu. Dan memunculkan para pengrajin batik yang banyak karena pelatihan kerja yang dilakukan oleh lembaga balai besar kerajinan dan batik, serta juga berasal dari tempat toko produsen pembuat batik. Dengan begitu perkembangan dan pelestarian batik parijotho salak ini semakin meningkat. Dan sebaiknya para pemuda sekarang lebih mencintai batik khususnya batik parijotho salak ini agar perkembangan dan pelestarian batik semakin meningkat, serta agar tidak mematikan sektor perekonomian produsen batik. Karena jika produsen batik berhenti peluang kerja menurun dan penghasilan perekonomian masyarakat menurun dan devisa otonomi daerah menurun juga.

Saran

Sebaiknya masyarakat bisa menggunakan batik Parijotho ini dengan baik karena ini bisa menjadi peluang usaha dan peningkat devisa otonomi daerah, serta masyarakat tetap melestarikannya dengan berbagai cara dan bentuk agar tetap lestari. Pelatihan kerja membuat ini sebaiknya lembaga pelatihannya bertambah agar

produsen batik Parijotho salak ini meningkat. Dan adanya inovasi baru dalam pembuatan batik ini agar bisa lebih menarik dan moderen, supaya meningkatkan minat masyarakat untuk membeli batik parijotho salak.

DAFTAR PUSTAKA

Pengertian batik parijotho salak. Diakses tanggal 28 Desember 2018 dari <https://infobatik.id/batik-sinom-parijotho-salak>

Informasi bati parijotho salak. Diakses tanggal 28 Desember 2018 dari <http://www.ririekhayam.com/2014/06/sekil-as-info-batik-sinom-parijotho-salak.html>

Makna yang tersimpan dari batik parijotho salak. Diakses tanggal 28 Desember 2018 dari <http://www.slemanonline.com/batik-tulis-sleman-sinom-parijotho-salak.htm>

TRI HARIYANTO, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. (2015) Batik Sinom Parijotho Salak Sleman Yogyakarta. Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pemberdayan masyarakat tentang batik parijotho salak. Diakses tanggal 28 Desember 2018 dari https://www.indotelko.com/kanal_lipsus?di=1&c=lip&it=batik-sleman-dari-plalangan-merambah-mancaneg

Pemberdayan masyarakat mengenai bidang ekonomi produsen dan pelestarian batik. . Diakses tanggal 28 Desember 2018 dari <http://www.tribunnews.com/travel/2016/04/06/batik-sinom-parijotho-salak-buah-tangan-khas-sleman-yang>